

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Piutang tak tertagih bersifat kompleks dan terjadi karena kombinasi faktor internal dan eksternal. Pengelolaan penagihan sudah sistematis dan humanis dengan prosedur bertahap (surat, telepon, kunjungan) tanpa langkah hukum, tapi masih menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan itikad baik anggota dan keterbatasan kemampuan ekonomi mereka.
2. Faktor internal yang meliputi keterbatasan sumber daya penagihan dan kapasitas tim yang belum khusus serta terbatas menjadi salah satu kendala utama dalam proses penagihan piutang. Penilaian kemampuan bayar anggota koperasi juga kurang komprehensif karena selama ini hanya mengandalkan penghasilan tetap tanpa mempertimbangkan kewajiban finansial lain yang mungkin dimiliki anggota. Sedangkan faktor eksternal, kondisi ekonomi anggota yang menurun, beban keluarga yang berat, serta adanya pinjaman ganda semakin memperberat risiko terjadinya piutang tak tertagih. Meskipun koperasi memberikan kebijakan fleksibilitas berupa keringanan bunga bagi anggota yang mengalami kesulitan membayar, tetapi ada kewajiban untuk membayar pokok pinjaman secara konsisten agar pengelolaan keuangan koperasi tetap stabil.
3. Upaya mengatasi piutang tak tertagih perlu dilakukan dengan memperkuat kapasitas dan manajemen sumber daya tim penagihan melalui penunjukan staf

khusus yang kompeten, serta melakukan penilaian kemampuan bayar anggota secara menyeluruh dengan mempertimbangkan seluruh kewajiban finansial yang dimiliki. Pendekatan penagihan harus tetap sistematis dan humanis, berlandaskan prinsip kekeluargaan agar hubungan baik tetap terjaga. Selain itu, monitoring dan evaluasi penagihan harus dilakukan secara rutin dengan menggunakan Surat Pengakuan Hutang sebagai alat untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas. Seluruh upaya tersebut harus diimbangi dengan penyeimbangan antara kemudahan keringanan dan kewajiban pemenuhan pembayaran agar risiko piutang macet dapat diminimalkan secara efektif.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan bagi pengembangan ilmu selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai metode penilaian kemampuan bayar anggota yang komprehensif, termasuk pengaruh kondisi ekonomi anggota dan pinjaman berganda. Pendekatan pengelolaan keuangan koperasi yang mengintegrasikan teknologi digital untuk monitoring dan evaluasi penagihan juga dapat menjadi fokus riset lanjutan guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengurangan risiko piutang macet.
2. Disarankan koperasi fokus pada kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia penagihan, terutama kebutuhan untuk menambah staf khusus, program

pelatihan berkelanjutan dalam analisis risiko, komunikasi kekeluargaan, dan etika penagihan.

3. Disarankan koperasi mengembangkan model evaluasi kemampuan bayar yang menyertakan kewajiban finansial lain, arus kas anggota, serta variabel kontekstual seperti durasi keanggotaan dan ukuran pinjaman. Pertimbangkan rekomendasi kebijakan terkait penyusunan SOP penagihan bertahap, integrasi sistem informasi keuangan, dan mekanisme insentif bagi staf penagihan untuk meningkatkan efektivitas pemulihan piutang tanpa merusak hubungan dengan anggota.
4. Disarankan koperasi menilai bagaimana kondisi ekonomi anggota, beban keluarga, dan eksposur terhadap pinjaman ganda mempengaruhi risiko piutang tak tertagih. Identifikasi langkah mitigasi risiko melalui diversifikasi produk pembiayaan, program literasi keuangan, serta dukungan kelembagaan yang memperkuat perlindungan anggota tanpa meningkatkan risiko gagal bayar.